

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Adanya globalisasi, saat ini kesadaran masyarakat akan informasi sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aktivitas sosialnya turut meningkat, hal ini disebabkan masyarakat ingin memastikan bahwa hak-hak mereka telah terpenuhi. Pengambilan keputusan ekonomi hanya dengan melihat dari segi kinerja keuangan perusahaan, saat ini sudah tidak relevan lagi. Saat ini, investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan (Husnan, 2015). Oleh karena itu, diperlukan wadah untuk memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan keuangan sekaligus. Wadah yang dimaksud dikenal dengan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*).

Laporan keberlanjutan atau *sustainability report* adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja perusahaan/organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan secara internal maupun eksternal. Sustainability report menurut *World Business*

Menurut Kumparan.com (2022), Indonesia menjadi negara dengan sumber daya alam yang melimpah di berbagai sektor, tak terkecuali pertambangan. Potensi mineral seperti nikel Indonesia menempati posisi ketiga di tingkat global. Emas Indonesia bahkan memberikan kontribusi sekitar 39 persen atas cadangan dunia. Tak hanya itu, beberapa jenis mineral lain seperti perak, tembaga, dan batubara,

memiliki tingkat volume hasil tambang yang selalu masuk dalam peringkat 10 besar dunia.

Sektor pertambangan adalah salah satu sektor ekonomi yang memegang peranan penting, karena Indonesia memiliki potensi mineral dan energi yang cukup besar. Selama kurun waktu 2017-2021, kontribusi ekspor sektor pertambangan terhadap total ekspor nonmigas rata-rata sebesar 15,97 persen. 519,6 juta ton. Berat ekspor pertambangan mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 438,9 juta ton dan naik kembali di tahun 2021 sebesar 469,7 juta ton dengan nilai tertinggi sebesar US\$37,9 miliar.

Badan Pusat Statistik (BPS) juga mencatat sektor pertambangan dan penggalian tercatat tumbuh positif sebesar 4% sepanjang 2021. Lebih lanjut, pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2021 tercatat mencapai 3,69 persen. Pada tahun 2022 sektor pertambangan dan penggalian memberi kontribusi sebesar 12,22% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

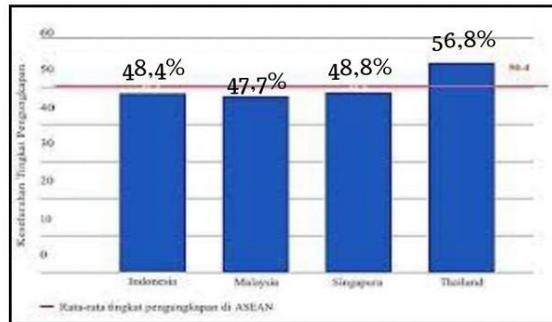
Terlepas dari hal itu perusahaan pertambangan di Indonesia juga menjadi penyumbang kerusakan hutan tropis paling tinggi di dunia dengan menyumbang 58,2% deforestasi dari 26 negara yang diteliti. Deforestasi tropis dari industri pertambangan di Indonesia ini mencapai puncaknya pada periode 2010-2014, dan berlanjut hingga sekarang. Pertambangan batubara di Indonesia khususnya meningkat dua kali lipat pada periode tersebut karena pertumbuhan produksi untuk memenuhi peningkatan permintaan dari China dan India. Dalam periode 2010-2014, Indonesia kehilangan hutan seluas 1.901 km² akibat pertambangan, yang

menyumbang 0,7% dari total kehilangan hutan seluas 267.591 km² sejak tahun 2000. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, sektor tersebut memunculkan dampak negatif berupa kerusakan lingkungan. Permintaan yang kuat terhadap batubara Indonesia dapat berdampak pada lingkungan. Pertambangan batubara memiliki potensi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti degradasi lahan, pencemaran air dan udara, serta kerusakan ekosistem.

Fenomena terjadinya kegagalan CSR di Indonesia, sudah menjadi rahasia publik. Fenomena terjadi pada Perusahaan lokal ataupun luar negeri, seperti kasus yang terjadi pada PT. *Freeport* Indonesia dimana kegiatan usahanya telah menyebabkan kerusakan lingkungan yang dinilai tidak memenuhi batas air limbah dan mencemari biota laut. PT Lapindo Brantas di Sidoarjo yang dinilai tidak bertanggung jawab atas pencemaran lingkungan yang disebabkan dari kegiatan usahanya. PT. Newmont Minahasa yang telah mencemari teluk Buyat dan diduga melanggar izin pembuangan limbah ke laut. Lalu ada, Perusahaan Besar Swasta sawit yang tidak memiliki izin namun berani melakukan operasi besar-besaran dan hal ini sangat mengganggu masyarakat lokal yang berdiam di kawasan perkebunan tersebut.

Dari kasus-kasus diatas dapat dilihat bahwa perusahaan harus lebih memperhatikan lagi aspek sosial dan lingkungannya. Perusahaan juga harus menyadari bahwa dibutuhkannya praktik tanggung jawab sosial serta memenuhi

tuntutan akan penerapan *corporate governance* dalam rangka pengelolaan perusahaan yang baik.



Sumber : CNN Indonesia

Gambar 1.1
Pengungkapan CSR di beberapa negara ASEAN

Berdasarkan Riset Centre For Governance Institutions and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School mengemukakan bahwa kesadaran akan praktik CSR di Indonesia masih rendah sehingga kualitas pengungkapan nya pun juga rendah. Riset ini dilakukan pada 100 sampel perusahaan yang tersebar di empat negara yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand. Thailand menjadi negara dengan tingkat CSRD tertinggi dengan nilai sebesar 56,8 dari 100. Disusul oleh singapura dengan nilai 48,8 dan Indonesia sebesar 48.4 dan Malaysia hanya selisih 0,7 dari Indonesia yaitu sebesar 47,7. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia masih belum sepenuhnya memiliki kesadaran akan pentingnya pengungkapan CSR

yang bermanfaat bagi pembangunan berkelanjutan perusahaan maupun pihak eksternal lainnya.

Perkembangan praktik pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR) dilatarbelakangi oleh dukungan pemerintah dengan dikeluarkannya beberapa regulasi, yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK. 03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Selain itu kewajiban pengungkapan CSR ini dituangkan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, pasal 66 dan 74. Pada pasal 66 ayat (2) bagian disebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan pada pasal 74 dinyatakan bahwa kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam.

Tata Kelola Perusahaan atau *Corporate governance* (selanjutnya disebut sebagai CG) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan. *Corporate governance* ini akan mengatur perusahaan untuk memberikan nilai tambah kepada para *stakeholder*, dengan membagi fokusnya antara kegiatan operasional dan memberikan perhatian terhadap lingkungan sekitar, karena sebuah perusahaan sudah pasti akan menempati sebuah lingkungan yang

sudah memiliki kehidupan sebelum perusahaan itu berdiri. Sehingga perusahaan harus selalu menjaga lingkungan agar terjadi hubungan timbal balik yang baik antara perusahaan dan masyarakat. Peran *corporate governance* yang kurang kuat akan menyebabkan suatu perbuatan yang mengesampingkan kepentingan investor sehingga berdampak bagi pengembalian keuntungan yang diharapkan atas sumber daya yang diinvestasikan. (Mayasari, 2021).

Penerapan *Good corporate governance* yang baik merupakan sebuah konsep yang menekankan pada pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan tepat waktu, akurat, dan transparan (Sulistiyowati dan Fidiana, 2017). Menurut (Mahrani & Soewarno, 2018), penerapan *Good corporate governance* dibagi menjadi penerapan eksternal dan internal. Penerapan internal adalah penerapan yang mengatur kondisi internal perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal, penerapan internal dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang meliputi ukuran dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan Komite Audit. Penerapan eksternal adalah cara untuk mempengaruhi perusahaan dengan faktor eksternal perusahaan yang meliputi investor, auditor, kreditor dan lembaga yang mengesahkan legalitas.. GCG berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility*. CSR ini sejalan dengan salah satu prinsip dari empat prinsip utama GCG yaitu responsibility (Amelia dan I Made Karya, 2013)

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *Corporate social responsibility*

yaitu Penerapan *Corporate governance* yang diukur dengan Ukuran Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. Karena tingkat pengungkapan CSR, saat ini begitu berpengaruh bagi investor maupun keberlanjutan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang dimana perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang bergerak dalam eksploitasi sumber daya alam berupa tambang dan mineral. Sumber daya alam yang dieksploitasi oleh perusahaan adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, sehingga perusahaan sektor ini harus betul-betul memperhatikan lingkungan, sosial dan masyarakat, dimana hal ini dapat diimplementasikan melalui tingkat pengungkapan *Corporate social responsibility (CSR)*

Penelitian yang menguji pengaruh penerapan *Good corporate governance* dan profitabilitas terhadap *CSR Disclosure* pernah dilakukan Hanifa Eka Hapsari, Yuni Rosdiana, Rini Lestari (2019) Pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI Jakarta Â periode 2015-2018 yang memberikan hasil, perusahaan yang menerapkan penerapan *Good corporate governance* dan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan mendapatkan lebih banyak sorotan dari *stakeholder* sehingga diprediksi perusahaan akan cenderung memperhatikan *CSR Disclosure*. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Afni Eliana Saragih Yan Christin Br. Sembiring (2019) pada Perusahaan Kimia dan Industri

Dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan hasil bahwa penerapan *Good corporate governance* dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dari fenomena dan perbedaan hasil penelitian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Penerapan *Good corporate governance* dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Survei Pada Perusahaan Pertambangan yang *Listing* di BEI Periode tahun 2018-2022)**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana Penerapan *Good corporate governance*, Profitabilitas dan *Corporate social responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Pertambangan Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.
2. Bagaimana Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governanace* dan Profitabilitas Secara Bersama-sama Terhadap Tingkat *Corporate social responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Pertambangan Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.
3. Bagaimana Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governanace* dan Profitabilitas Secara Parsial Terhadap Tingkat *Corporate social responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Pertambangan Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui Penerapan *Good corporate governance*, Profitabilitas dan *Corporate social responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Pertambangan Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022
2. Untuk mengetahui Penerapan *Good Corporate Governanace* dan Profitabilitas Secara Bersama-sama Terhadap Tingkat *Corporate social responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Pertambangan Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022
3. Untuk mengetahui Penerapan *Good Corporate Governanace* dan Profitabilitas Secara Parsial Terhadap Tingkat *Corporate social responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Pertambangan Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil Peneltian ini diharapkan dapat memeberikan kegunaan sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini mengungkap hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel yang telah dipaparkan padaidentifikasi masalah untuk itu

diharapkan dapat berguna untuk menambah dan menegembangkan wawasan yang dilandasi konsep berpikir ilmiah, khususnya dalam ilmu akuntansi dan sebagai sarana pelatihan intelektual.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk menjadi bahan masukan perusahaan agar tetap menjalankan *Corporate social responsibility* (CSR) secara berkelanjutan sebagai implementasi dari tanggung jawab sosialnya. Dan diharapkan dapat memberikan pandangan terhadap Profitabilitas dan praktik Penerapan *Corporate governance* menyangkut permasalahan *Corporate social responsibility Disclosure*.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab apakah Penerapan *Good corporate governance* dan Profitabilitas dapat mempengaruhi Tingkat *Corporate social responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Pertambangan yang listing di BEI pada 2018-2022.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau tambahan literatur serta pembanding dengan penelitian lainnya yang juga membahas hal seupa

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data annual report tahun 2017 sampai dengan 2021 Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI, dimana data yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia melalui laman <https://www.idx.co.id>

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan, mulai dari bulan September 2023 sampai dengan Maret 2024. (Lampiran 1)